

# PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS *WEBSITE* “LEMON” UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PGRI 8 SURABAYA

**Maryana Kamilah Octarine**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [maryana.20041@mhs.unesa.ac.id](mailto:maryana.20041@mhs.unesa.ac.id)

**Budi Purwoko**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [budipurwoko@unesa.ac.id](mailto:budipurwoko@unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena motivasi peserta didik yang rendah dalam aktivitas belajar yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan media bimbingan klasikal yang menarik. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk dihasilkannya sebuah media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” yang memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Model *Research and Development* (R & D) oleh Borg & Gall (1983) digunakan dalam penelitian ini. Tahapannya meliputi dikumpulkannya data, perencanaan, pengembangan produk, validasi produk, hingga revisi produk. Analisis hasil AKPD, wawancara pada guru BK SMP PGRI 8 Surabaya, dan studi kepustakaan dilakukan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data kuantitatif diperoleh dari skor kriteria akseptabilitas dan analisis data kualitatif diperoleh dari saran tiga subjek ahli validasi yaitu ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Berdasarkan uji akseptabilitas yang telah dilakukan, hasil kriteria akseptabilitas pada aspek kegunaan termasuk dalam kategori sangat sesuai, tidak perlu direvisi, pada aspek kelayakan termasuk kategori sangat sesuai, tidak perlu direvisi, pada aspek ketepatan termasuk kategori sangat sesuai, tidak perlu direvisi, dan pada aspek kepatutan termasuk kategori sangat sesuai, tidak perlu direvisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas (meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan).

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bimbingan Klasikal, *Website*, Motivasi Belajar.

## Abstract

This research is based on the phenomenon of low student motivation in learning activities caused by the lack of availability of attractive classical guidance media. The aim of this research is to produce a classical guidance media based on the "Lemon" website that meets the acceptability criteria including aspects of usability, feasibility aspects, accuracy aspects and appropriateness aspects. The Research and Development (R & D) model by Borg & Gall (1983) was used in this research. The stages include data collection, planning, product development, product validation, and product revision. Analysis of AKPD results, interviews with BK teachers at SMP PGRI 8 Surabaya, and literature studies were carried out as data collection methods. Quantitative data analysis was obtained from acceptability criteria scores and qualitative data analysis was obtained from three expert subjects, namely material experts, media experts and potential users suggestions. Based on the acceptability tests that have been carried out, the results of the acceptability criteria in the usability aspect are included in the very suitable category, do not need to be revised, in the feasibility aspect are in the very suitable category, do not need to be revised, in the accuracy aspect are in the very suitable category, do not need to be revised, and in the appropriateness is included in the very appropriate category, no need for revision. Thus, it can be concluded that the classic guidance media based on the "Lemon" website to increase the learning motivation of students at SMP PGRI 8 Surabaya has met the acceptability criteria (covering aspects of usability, feasibility aspects, accuracy aspects and appropriateness aspects).

**Keywords:** Development, Classical Tutoring, Website, Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Belajar dikatakan sebagai tugas utama peserta didik (Endriani *dkk.*, 2022). Semangat belajar yang ditumbuhkan dalam diri setiap individu dan berbeda

antara masing-masing individu disebutkan oleh Firdaus & Nurjannah (2021) sebagai motivasi. Motivasi belajar diperlukan dalam proses belajar karena belajar tidak dilakukan peserta didik jika motivasi tidak dimilikinya (Amiruddin, 2019). Motivasi tidak dapat dimunculkan

hanya dari pribadi peserta didik, melainkan keterlibatan guru BK maupun guru kelas atas tugas yang diemban terkait diberikannya motivasi belajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru BK melalui dilaksanakannya layanan BK (Ardianti, 2019). Media yang dipilih dengan tepat dan sesuai menurut Munawaroh & Indah (2022), dapat menciptakan motivasi karena lebih fleksibelnya proses belajar, sehingga mandiri dan merasa tanggung jawab untuk belajar dimiliki pelajar.

Didasarkan pada hasil analisis AKPD kelas VIII SMP PGRI 8 Surabaya, diketahui bahwa masalah dalam bidang layanan belajar yang dihadapi oleh peserta didik memiliki prioritas tinggi untuk diberikannya suatu layanan BK, terutama motivasi belajar dengan profil kelas sebesar 3,64%, sehingga perlunya diberikan bimbingan klasikal. Didasarkan pada hasil wawancara tentang karakteristik dan utamanya masalah pelajar yang dilakukan pada guru BK di SMP PGRI 8 Surabaya, diketahui bahwa ditunjukkan gejala peserta didik dengan motivasi rendah dalam belajar diantaranya: kejenuhan yang mudah dirasakan dalam belajar, hasrat dalam belajar yang kurang, pikiran terbagi ke berbagai hal saat kegiatan belajar di kelas dan hal-hal yang dianggapnya sulit, terutama dalam pemecahan soal, dan seringnya tugas yang disampaikan oleh guru BK ditunda-tunda. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya tentang intervensi yang dilakukan menghadapi fenomena di sekolah pada Kepala Sekolah SMP PGRI 8 Surabaya, dikatakan bahwa intervensi belum dikatakan secara efektif menanggapi fenomena kurangnya motivasi belajar disebabkan adanya kurangnya ketersediaan media layanan BK yang menarik. Kreativitas konselor dibutuhkan agar minat dan perhatian pelajar ditumbuhkan dalam keikutsertaannya dalam layanan bimbingan klasikal, sehingga media harus dimanfaatkan oleh konselor dan diikutinya materi oleh pelajar dari yang telah disampaikan (Ghufron dkk., 2022).

Pelaksanaan program BK perlu adanya kesesuaian metode, materi, media, dan aspek-aspek dalam layanan yang disesuaikan dengan perencanaan (Khoiriyah dkk., 2021). Guru BK dapat mengontrol ketersediaan media layanan BK dengan topik motivasi belajar yang disajikan lebih menyenangkan agar ketertarikan peserta didik dengan suasana layanan di kelas dapat ditumbuhkan, sehingga pemahaman tentang motivasi belajar juga pengimplementasian dalam kegiatan belajar peserta didik dapat perlahan meningkat. Didukung oleh Febrianti (2019) bahwa dalam aktivitas belajar, tingginya motivasi dipengaruhi aspek berupa media yang diterapkan karena perhatian yang dipusatkan peserta didik dapat dimunculkan dari ketepatan media yang diaplikasikan. Pernyataan sejalan dikemukakan oleh Rita (2019) bahwa motivasi belajar ditingkatkan dari ketepatan media yang digunakan.

Salah satu media digital yang dapat dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan layanan BK adalah media berbentuk *website*. Munawaroh & Indah (2022) menyebutkan bahwa keunggulan yang dimiliki media dengan basis situs *web* dalam layanan BK yang dikembangkan adalah ditingkatkannya perhatian dan respon peserta didik lebih banyak. Hasil penelitian Mardhiyyah dkk. (2023) disebutkan bahwa pengembangan media dalam layanan BK yang menyajikan informasi dengan begitu jelas dapat memotivasi peserta didik. Sementara itu, penelitian menurut Jailani dkk. (2021) disebutkan bahwa dengan kategori sangat layak, basis *website* dapat digunakan dalam ditingkatkannya motivasi pelajar dalam aktivitas belajar sebagai suatu media. Didasarkan pada relevansi yang disebutkan, pengembangan *website* dikatakan sangat layak digunakan dengan dipenuhinya kriteria validasi materi dan media dengan sajian informasi materi bahasan motivasi belajar dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar sebagai media.

Sejalan dengan relevansi yang dinyatakan oleh peneliti sebelumnya, *website* belum diciptakan sebagai media di sekolah. Dipilihnya basis *website* dalam bimbingan klasikal dengan topik motivasi dalam aktivitas belajar didasarkan selain pada kebutuhan yang telah dianalisis dan intervensi yang diimplementasikan selaras dengan strategi dan pokok bahasan, bahwa basis *website* yang dioperasikan melalui *smartphone* atau laptop selaras dengan era digital. Diturunkan oleh guru BK SMP PGRI 8 Surabaya bahwa dibutuhkan media dengan daya cipta kebaruan dan disesuaikan dengan era digital. Sejalan dengan difasilitasinya waktu, ketersediaan jaringan internet berupa *Wi-Fi* juga difasilitasi oleh sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar dan guru BK dalam waktu dan ruang yang telah ditentukan. Dengan demikian, dimanfaatkannya *website* dengan bahasan materi motivasi dalam aktivitas belajar dalam bimbingan klasikal dapat dilakukan oleh peserta didik di kelas juga guru BK.

Oleh karena itu, dikembangkannya media bimbingan klasikal berbasis *website* "Lemon" sebagai alternatif solusi yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya disebabkan kurangnya ketersediaan media bimbingan klasikal yang menarik. Diharapkan agar ditingkatkannya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik melalui pemahaman konsep dasar, perencanaan, dan pengimplementasian strategi dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar, juga disalurkannya topik bahasan motivasi dalam aktivitas belajar melalui *website* "Lemon" menjadi harapan agar guru BK dimudahkan dengan media berbasis *website* "Lemon" yang dihadirkan dalam kelas.

## Bimbingan Klasikal

Aktivitas yang dikerjakan dalam kelas pada pelajar keseluruhan dan disalurkan secara bertatap muka berupa bimbingan antara guru BK dengan pelajar di kelas menurut Dirjen GTK (2016) merupakan bimbingan klasikal. Suatu program bimbingan yang diselenggarakan oleh konselor pada seluruh pelajar dengan metode langsung dinamakan bimbingan klasikal (Harumbina dkk., 2022). Kegiatan bimbingan klasikal yang disebutkan oleh Dirjen GTK (2016) dalam POP BK SMP bertujuan agar peserta didik dibantu perihal dicapainya kemandirian berkehidupan, pemenuhan dan pemaksimalan perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta kognitif, afektif, dan psikomotornya dicapai bersamaan dengan hal tersebut Bimbingan belajar ditugaskan sebagai fungsi preventif dan developmental (Pramono dkk., 2020). Tiga tahap mekanisme bimbingan belajar sebagai layanan yang dapat disampaikan melalui bimbingan klasikal yaitu disiapkannya layanan, dilaksanakannya layanan, hingga dinilainya layanan tersebut dan direncanakannya langkah lanjutan (Dirjen GTK, 2016).

Dengan demikian, suatu kegiatan di kelas oleh guru BK yang disalurkan pada sejumlah pelajar yang dilaksanakan secara langsung melalui pelaksanaan layanan BK, agar dapat dinaikannya kemampuan peserta didik dalam hal identifikasi masalah, pertimbangan pilihan dan mandiri dalam keputusan penentuan tujuan dan rencana, penyesuaian diri dan kelompok, pencegahan atau pengentasan masalah-masalah lainnya yang dalam mekanisme prosedural bimbingan klasikal meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut merupakan pendefinisian utuh dari bimbingan klasikal.

## Media Bimbingan Klasikal

Kata latin "medium" merupakan asal kata jamak "media" (E dkk., 2019) dengan penyalur atau perantara adalah makna dari kata tersebut. Penyalur antara penyampai pesan yang berkapasitas sebagai asal informasi dengan pendapat informasi diartikan sebagai media (Pribadi, 2017). Media berperan sangat penting di kelas sebagai perantara agar materi dapat tersampaikan dengan menarik, baik, dan maksimal kepada peserta didik (Febrianti, 2019). Media yang diberdayakan dalam aktivitas belajar diklasifikasikan oleh Heinich dkk. (Pribadi, 2017) yang terdiri dari (1) tulisan atau cetak, (2) gambar gerak, (3) bunyi atau getaran, (4) internet atau *website*, (5) penampil atau pameran, dan (5) gabungan ragam media. Keseluruhan hal yang yang dapat diberdayakan sebagai penyalur pesan BK yang dapat dirangsangnya kognitif, afektif, atensi, dan keinginan pelajar untuk dirinya secara perosnal dipahami, diarahkan,

dan diambil suatu keputusan serta dientaskan masalah yang dilalui merupakan media BK (E dkk., 2019).

Dengan demikian, segenap wujud yang diberdayakan sebagai penyampai pesan atau informasi untuk merangsang kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang kaitannya dengan topik materi tertentu dalam layanan BK agar informasi dikemas lebih menarik, kreatif, dan inovatif, diterima lebih cepat, jangkauan peserta didik lebih luas, dan tercapainya pelaksanaan layanan BK secara maksimal dalam bentuk media digital, pesan, dan tulisan, program presentasi komputer, lembar tugas, dan sebagainya adalah media bimbingan klasikal.

## Media Bimbingan Klasikal Berbasis Website "Lemon"

Objek yang dapat diberdayakan dalam keberlangsungan kegiatan belajar sebagai pencari informasi khusus yang dibutuhkan dengan keberagamannya merupakan media *web* atau internet (Pribadi, 2017). Situs *web* menurut Sidik (dalam Munawaroh & Indah, 2022) disebut sebagai segenap objek berupa pesan materi yang disajikan dengan dimanfaatkannya hipertaut dengan tautan yang diklik berupa gambar atau tulisan. Keunggulan perangkat komputer atau *web* antara lain (1) kegiatan belajar individual dan mandiri diciptakan, (2) kebutuhan khusus tertentu dipenuhi, (3) sajian pesan tidak terbatas, disediakan dalam berbagai jenis data, (4) perbedaan gaya belajar peserta didik difasilitasi, (5) pengetahuan dan pesan didapatkan dan dibagikan secara praktis (Pribadi, 2017). Keterbatasan perangkat komputer atau *web* diantaranya: (1) hak orisinalitas karya, (2) tingginya harapan, (3) terlalu luasnya bahasan, dan (4) tidak tersusunnya keberlangsungan kegiatan belajar (Pribadi, 2017). *Web blog* atau biasa dikenal dengan *website* merupakan salah satu media BK berbentuk elektronik/digital yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai alat bantu penyampaian pesan (Dirjen GTK, 2016).

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya, dihasilkan konsep media bimbingan klasikal berbasis *website* "Lemon" merupakan media digital yang dimanfaatkan sebagai sarana oleh guru BK berupa kumpulan halaman yang saling berkaitan dengan di dalamnya disajikan informasi dan ragam data agar informasi yang ditujukan pada peserta didik lebih menarik, sehingga motivasi dan semangat belajar mampu ditingkatkan oleh peserta didik. Beberapa keunggulan *website* "Lemon" diantaranya: (1) kegiatan belajar mandiri diciptakan, (2) kebutuhan khusus peserta didik dipenuhi, dan (3) kemudahan akses. Di samping itu, keterbatasan *website* diantaranya: (1) hak cipta, (2) ekspektasi terlalu tinggi, dan (3) dibutuhkannya jaringan internet.

## **Motivasi Belajar**

Teori yang dikemukakan tentang motivasi oleh Maslow (dalam Nursalim *dkk.*, 2019), dikatakan bahwa motivasi didasari oleh lima kebutuhan. Kekuatan, tekanan, dorongan, kebutuhan antusiasme, atau mekanisme psikologis agar prestasi atau target tertentu dapat dicapai dalam personal atau kelompok disebut motivasi (Khoiriyah *dkk.*, 2021). Motivasi menurut Deci & Ryan (dalam Rahm *dkk.*, 2021) didefinisikan sebagai pernyataan psikologi mencakup makna dan energi peserta didik untuk beraksi, berkembang, dan tampil. Sementara itu, proses dibentuk atau diubahnya perilaku yang dihasilkan dari stimulus awal dengan ketentuan bahwa perilaku dari hasil tersebut bukan dimunculkan atas dasar dipenuhinya kedewasaan atau perubahan jangka pendek dari hal tertentu diartikan sebagai belajar (Pramono *dkk.*, 2020). Mekanisme dikembangkannya diri dan sebagai sumbangsih dalam waktu yang lama merupakan belajar. (Harumbina *dkk.*, 2022). Sejalan dengan yang dikemukakan, disebutkan oleh Adam *dkk.* (dalam Ghufron *dkk.*, 2022) bahwa komponen psikis yang ditunjukkan oleh personal individu dengan tanda-tanda berupa hasrat, ketertarikan, minat, kemauan agar diubahnya sikap melalui ragam aktivitas merupakan motif dalam belajar.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang karena penurunan aktivitas belajar terjadi jika motivasi melemah (Rusniyanti *dkk.*, 2021). Ditinggikannya fokus, didapatkannya paham terhadap yang dikehendaki, dan dilambungkannya dapatan belajar merupakan macam manfaat dihadapkannya motivasi dalam belajar (Ghufron *dkk.*, 2022). Beberapa indikator motivasi belajar menurut Uno (2013) ditunjukkan dengan (1) kurangnya ambisi dan keinginan untuk tuntas, (2) kurangnya tekanan dan keharusan belajar, (3) rendahnya impian dan target masa depan yang dimiliki, serta (4) kurangnya ketersediaan proses aktivitas dalam belajar yang memicu ketertarikan. Daya dorong belajar peserta didik menurut Sardiman (dalam Rusniyanti *dkk.*, 2021), meliputi gejala yang ditampakkan yaitu (1) tugas rajin dihadapi, (2) kesulitan dapat dihadapi, dan (3) ketertarikan pada masalah ditunjukkan. Sementara itu, gejala motivasi yang rendah pada pelajar dalam aktivitas belajarnya disebutkan oleh Santrock (dalam Rusniyanti *dkk.*, 2021) diantaranya: (1) kejenuhan dimunculkan, (2) hasrat belajar yang rendah, (3) pemusatan yang kurang dalam kegiatan belajar dan hal-hal yang dianggapnya sulit, terutama pemecahan soal, dan (4) pengerjaan tugas yang sering ditunda-tunda.

Motivasi belajar dimunculkan berdasarkan faktor yang menurut Novalinda *dkk.*, (n.d.) adalah motif yang ditumbuhkan atas dasar stimulus dalam personal pelajar atau intrinsik dan motif yang ditumbuhkan atas dasar stimulus luar personal pelajar atau ekstrinsik. Pernyataan

tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amiruddin (2019), bahwa berdasarkan faktor ekstrinsik, motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya apresiasi, kondusifnya lingkungan, dan menariknya aktivitas belajar, sedangkan faktor intrinsik dipengaruhi oleh ambisi, tekanan keperluan aktivitas belajar, serta impian dalam jangka panjang ke depannya. Ditingkatkannya motivasi dalam aktivitas belajar adalah dengan (1) penentuan tujuan belajar jangka panjang, (2) penentuan tujuan belajar jangka pendek, (3) penentuan waktu istirahat, (4) pembagian waktu belajar dan bermain, dan (5) penyusunan rencana langkah meningkatkan motivasi belajar (Satu Persen - Indonesian Life School, 2019).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam belajar didapatkannya suatu aspek yang meliputi dorongan, kekuatan, dukungan, ambisi dan semangat, keinginan, ketertarikan, atau tekanan psikologis yang dimiliki peserta didik untuk mendukung dirinya melakukan kegiatan belajar dengan aspek (1) ambisi untuk tuntas juga kemauan, (2) tekanan dan keharusan belajar, (3) impian juga target masa depan yang dimiliki, serta (4) ketersediaan proses aktivitas dalam belajar yang memicu ketertarikan, dengan gejala (1) rajin menghadapi tugas, (2) mampu menghadapi kesulitan, dan (3) menunjukkan ketertarikan pada masalah merupakan keseluruhan makna dari motivasi dalam aktivitas belajar.

## **Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Website "Lemon"**

Pengembangan media BK Menurut Dirjen GTK (2016) dalam POP BK SMP adalah usaha agar diciptakannya suatu produk oleh guru BK dengan kebaruan ataupun transformasi produk sebelumnya agar pokok bahasan yang ditujukan pada pelajar tentang kognitif, afektif, behavior, dan keinginan pelajar yang dirangsang selanjutnya disalurkan sehingga pokok bahasan didapatkan secara tepat. Konsep pengembangan media bimbingan klasikal berbasis *website* "Lemon" dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha inovatif dengan dilakukannya pengembangan media dalam layanan bimbingan klasikal yang media berbasis *website* "Lemon" ini akan diberikan kepada peserta didik secara langsung oleh guru BK dengan pemanfaatan teknologi dan jaringan internet agar seluruh informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam *website* "Lemon" dapat dapat diakses oleh pengguna, yaitu peserta didik dan guru BK melalui bimbingan klasikal.

Berdasarkan latar belakang dan hasil kajian yang telah dipaparkan, dihasilkannya sebuah media bimbingan klasikal berbasis *website* "Lemon" yang memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan menjadi tujuan dari penelitian ini.

## METODE

Metode *Research and Development* (R & D) digunakan peneliti dengan model Borg & Gall (1983) yang dipilih sebagai model penelitian dan pengembangan ini. Tahap prosedur yang dilaksanakan sampai pada revisi produk awal yang diketahui sebagai tahap kelima setelah validasi produk oleh ahli dilaksanakan. Perlunya sumber daya besar dan keterbatasan peneliti terkait capaian dalam aspek waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya lain, sehingga cara yang dapat dilakukan adalah memperkecil skala dan membatasi tahap pengembangan prosedur R & D secara logis dan dapat diterapkan (Borg & Gall, 1983). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ditekankan pada (1) pengumpulan informasi awal dari hasil analisis kebutuhan dan penelitian terdahulu, (2) direncanakannya produk, (3) dikembangkannya produk awal, (4) divalidasinya produk yang selanjutnya dilakukan (5) revisi produk.

Analisis hasil AKPD, wawancara pada guru BK SMP PGRI 8 Surabaya, dan studi kepustakaan dilakukan sebagai metode dikumpulkannya data. Adaptasi dari skala penilaian oleh Purwoko, Sartinah, & Nurismawan (2022) dijadikan sebagai instrumen yang dipilih dalam dikumpulkannya data penilaian uji akseptabilitas dengan empat indikator penilaian yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan serta saran yang didasarkan penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Skor kriteria akseptabilitas yang diperoleh selanjutnya dianalisis data kuantitatifnya dan saran tiga subjek ahli validasi yang diperoleh lalu dianalisis data kualitatifnya. Analisis kuantitatif dipilih sebagai teknik analisis data dengan digunakan secara statistik deskriptif dalam perhitungan hasil skala penilaian. Deskriptif kuantitatif menggunakan rumus perhitungan Arikunto (2013):

$$P = \frac{\sum x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil

$\sum x$  = Jumlah skor yang diberikan subjek

$\sum xi$  = Jumlah skor maksimal

Didasarkan pada rumus tersebut di atas, digunakannya angket oleh peneliti dalam dikumpulkannya data dengan ketentuan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian Produk

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Hasil persentase skor kriteria akseptabilitas yang didapatkan kemudian diinterpretasikan dengan kriteria

penilaian kevalidan menurut Arikunto (2013) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kevalidan Produk

Persentase	Kriteria Kevalidan
76% - 100%	Sangat Sesuai (tidak revisi)
51% - 75%	Sesuai (tidak revisi)
26% - 50%	Kurang Sesuai (perlu revisi)
0 - 25%	Tidak Sesuai (perlu revisi)

Sementara itu, saran sebagai data kualitatif yang diperoleh didasarkan pada dari ahli materi, ahli media, dan calon pengguna dianalisis bersama dengan produk sebagai basis diperbaikinya produk yang telah dikembangkan (Tribuana & Purwoko, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian pengembangan media bimbingan klasikal berbasis website "Lemon" untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Awalan tahapan peneliti adalah dikumpulkannya data. Pengumpulan data dilakukan agar masalah dapat diidentifikasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan mulai dari penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan diberikannya penerimaan penelitian oleh pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah diberikan ijin penelitian di sekolah tersebut. Kemudian, pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Penyebaran AKPD tersebut dilakukan agar masalah (kebutuhan) dapat diketahui. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dari pengisian AKPD tersebut, diketahui bahwa pada profil kelas peserta didik di bidang belajar memiliki persentase tertinggi 3,64% pada item pernyataan malas belajar dengan rumusan kebutuhan motivasi belajar.

Wawancara oleh peneliti dilaksanakan kepada guru BK dan kepala sekolah SMP PGRI 8 Surabaya. Hasil analisis wawancara yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa intervensi yang dikerahkan dikatakan belum mampu ditingkatkannya motivasi peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya dalam aktivitas belajarnya. Pengkajian literatur/ studi kepustakaan tentang motivasi belajar juga dilakukan dari berbagai sumber literatur, meliputi buku dan artikel (jurnal). Didasarkan pada hasil dikumpulkannya data yang telah dipaparkan, didapatkan hasil bahwa dimilikinya motivasi yang rendah pada pelajar dalam aktivitas belajarnya, dan diketahui bahwa dibutuhkannya media dalam format bimbingan klasikal tentang materi motivasi belajar didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam meningkatkan motivasi dalam aktivitas belajar yang tergolong rendah.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah perencanaan pengembangan. Perencanaan pengembangan dilakukan agar dikembangkannya produk dapat tepat dengan tujuan, sasaran, dan manfaat dikembangkannya suatu media. Media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” merupakan produk yang dikembangkan dengan topik motivasi belajar peserta didik. Prosedur perencanaan pengembangan meliputi perumusan tujuan dan manfaat produk, penyusunan RPL, penyusunan kerangka kasar desain *website* “Lemon”, dan penyusunan panduan operasional *website* “Lemon”. Pertama, dilakukan perumusan tujuan dan manfaat produk yang akan dikembangkan peneliti yaitu apakah produk media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya yang dihasilkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas (aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan) melalui validasi produk.

Kedua, penyusunan Rencana Pemberian Layanan (RPL) layanan bimbingan klasikal dengan media *website* “Lemon” yang termasuk di dalamnya materi motivasi belajar. RPL tersebut ditujukan kepada guru BK sebagai pedoman dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan media *website* “Lemon”. Penyusunan materi motivasi belajar dalam RPL tersebut dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan hasil pengumpulan data melalui studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya tentang poin-poin materi yang perlu diberikan dalam bimbingan klasikal dengan topik motivasi belajar. Materi disusun dengan bahasa yang diaplikasikan dalam keseharian peserta didik kelas VIII SMP PGRI 8 Surabaya. Topik materi pada RPL terbagi menjadi 3 topik motivasi belajar, yaitu (1) pemahaman konsep dasar motivasi belajar peserta didik, (2) perencanaan strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan (3) pengimplementasian strategi mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Pada topik materi 1 meliputi: (1) pengertian motivasi belajar, (2) pentingnya (tujuan) motivasi belajar, (3) manfaat motivasi belajar, dan (4) faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Selanjutnya, topik materi 2 berisi cara meningkatkan motivasi belajar dan pada topik materi 3 berisi strategi mempertahankan motivasi belajar. Selanjutnya, RPL yang telah disusun tersebut dimasukkan ke dalam panduan operasional *website* “Lemon”.

Ketiga, penyusunan kerangka kasar desain *website* “Lemon”. Penyusunan kerangka kasar desain *website* “Lemon” yang dilakukan meliputi (1) penentuan tata letak tulisan, gambar, dan ilustrasi, (2) penentuan kotak tulisan (*text box*), (3) penentuan jenis, format, ukuran, dan warna tulisan, (4) penentuan gambar untuk materi, (5) penentuan ilustrasi untuk dekorasi, dan (6) penentuan animasi. Hal tersebut dilakukan agar *website* “Lemon” yang

dikembangkan selaras dan harmonis, baik antara keseluruhan isi *website* dengan desain *website* “Lemon” sendiri. Keempat, penyusunan panduan operasional *website* “Lemon” sebagai pedoman bagi peserta didik dan guru BK dalam mengoperasikan *website* “Lemon”. Panduan operasional *website* “Lemon” disusun menyesuaikan fitur yang terdapat dalam *website* “Lemon” setelah produk *website* dikembangkan. Selain itu, panduan ini dilengkapi dengan RPL sebagai pengarah dalam diberikannya bimbingan klasikal bagi guru BK dengan media *website* “Lemon”.

Tahap ketiga yang dilakukan peneliti adalah pengembangan produk. Pengembangan *website* “Lemon” telah disesuaikan dengan yang sebelumnya telah dilakukan tentang rencana penyusunan kerangka kasar *website* “Lemon”. Dalam pengembangan *website* “Lemon”, *platform* yang digunakan adalah *Wix Website Builder* yaitu situs *web online* untuk membuat *website* dengan ragam fitur dan pilihan alat. Keseluruhan isi *website* dikembangkan dengan diperhatikannya keharmonisan yang meliputi tata letak, pemilihan bentuk kotak tulisan, pemilihan jenis, format, ukuran, dan warna *font* untuk judul, subjudul dan paragraf, pemilihan warna *background*, pemilihan gambar, pemilihan ukuran dan warna ilustrasi, hingga pemilihan transisi dan dekorasi lain pendukung keselarasan seluruh isi *website* “Lemon”. Pengembangan *website* “Lemon” dilakukan pada tanggal 19 Maret sampai dengan 4 April 2024.

Panduan operasional *website* “Lemon” dikembangkan melalui *platform Canva* yaitu situs desain dan komunikasi visual *online* untuk membuat konten visual dengan ragam fitur dan pilihan alat. Prosedur pengembangan diawali dengan pembuatan desain *template* panduan operasional *website* “Lemon” sebagai dasar sebelum dimasukkan tulisan, gambar, dan ilustrasi. Selanjutnya, panduan meliputi petunjuk dan arahan disusun sesuai dengan fitur yang terdapat dalam *website* “Lemon” agar peserta didik dan guru BK sebagai pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan *website* “Lemon”. Kemudian, RPL dimasukkan ke dalam panduan operasional *website* “Lemon”, seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Panduan operasional *website* “Lemon” ini dikembangkan untuk ditujukan pada peserta didik dan guru BK sebagai acuan dalam (1) pengoperasian seluruh fitur yang terdapat pada *website* “Lemon” bagi peserta didik dan guru BK, serta (2) pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis media *website* “Lemon” oleh guru BK kepada peserta didik melalui RPL yang dilengkapi materi motivasi belajar peserta didik. Pengembangan panduan operasional *website* “Lemon” dilakukan pada tanggal 1 – 4 April 2024.

Tahap keempat yang dilakukan peneliti adalah validasi produk berupa uji akseptabilitas dengan penilaian kriteria

akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan oleh ahli validasi materi, ahli validasi media, dan calon pengguna yang dilakukan pada tanggal 16 – 24 April 2024 dengan hasil data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Data Kuantitatif Validasi Produk

Ahli Validasi	Persentase Kriteria Akseptabilitas			
	Aspek Kegunaan	Aspek Kelayakan	Aspek Ketepatan	Aspek Kepatutan
Ahli Materi	95%	96,42%	93,75%	100%
Ahli Media	100%	93,33%	100%	95%
Calon Pengguna	100%	93,75%	100%	100%
<b>Rata-Rata Persentase</b>	<b>98,33%</b>	<b>94,5%</b>	<b>97,92%</b>	<b>98,33%</b>

Berdasarkan hasil data kuantitatif validasi produk pada Tabel 3., didapatkan juga data kualitatif berupa saran dari ahli materi, ahli media, dan calon pengguna sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Data Kualitatif Validasi Produk

Ahli Valdasi	Saran terhadap Produk
Ahli Materi	1. Pemilihan metode pemberian layanan bimbingan klasikal hendaknya <i>student center</i> . 2. Penyantunan sumber rujukan. 3. Pengubahan tampilan ilustrasi pada halaman utama <i>website</i> “Lemon” di depan hendaknya ekspresi tersenyum.
Ahli Media	1. Pengubahan jenis format kolom jawaban pada lembar kerja karena format kolom jawaban masih harus mengisi <i>email</i> .
Calon Pengguna	(tidak ada saran yang diberikan)

Setelah validasi produk, tahap kelima yang dilakukan peneliti adalah revisi produk. Berdasarkan hasil data kualitatif validasi produk pada Tabel 4. dengan saran terhadap produk yang diberikan oleh para ahli validasi telah dilakukan atau sudah revisi produk. Revisi produk tersebut dilakukan sebagai perbaikan produk penelitian yang dikembangkan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, dihasilkan bahwa pengembangan media *website* “Lemon” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan dengan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983) yang digunakan melalui tahapan (1) dikumpulkannya data, (2) direncanakannya produk, (3) dikembangkannya produk, (4) divalidasinya produk, dan (5) direvisinya produk.

Alasan penggunaan model R & D oleh Borg & Gall (1983) diterapkan pada penelitian ini karena tahapan yang

dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk dihasilkannya suatu produk yang valid dalam hal ini dipenuhinya kriteria akseptabilitas. Model penelitian menggunakan tahapan yang digambarkan secara sistematis dan fleksibel agar sebuah produk dapat dihasilkan. Model ini cocok digunakan untuk pengembangan media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya. Produk yang dihasilkan telah berdasar pada kebutuhan karena tahapan yang dilakukan mulai dari pengumpulan data kemudian diketahui kebutuhan atau masalah yang muncul pada peserta didik.

Masalah yang difokuskan adalah motivasi yang rendah pada pelajar dalam aktivitas belajarnya karena kurangnya ketersediaan media bimbingan klasikal yang menarik. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis kebutuhan peserta didik yang menyebutkan bahwa masalah dalam bidang belajar terutama motivasi belajar ditunjukkan melalui profil kelas, sehingga dari profil tersebut mengarah pada rencana pemberian layanan kelas atau diberikan melalui bimbingan klasikal. Hasil analisis kebutuhan peserta didik tersebut didukung oleh hasil pernyataan guru BK dan kepala sekolah SMP PGRI 8 Surabaya dalam wawancara bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya ketersediaan kegiatan belajar yang menarik. Sementara itu, intervensi guru BK yang diberikan juga pihak sekolah melalui pemberian bimbingan klasikal secara ceramah belum mampu meningkatkan motivasi pada pelajar dalam aktivitas belajarnya karena pemberian layanan tidak diimbangi dengan ketersediaan media bimbingan klasikal yang menarik tentang motivasi belajar. Oleh karena hal tersebut, dibutuhkan media yang menarik dalam layanan bimbingan klasikal yang di dalam media tersebut terdapat materi motivasi belajar agar ditingkatkannya motivasi pada pelajar kelas VIII SMP PGRI 8 Surabaya dalam aktivitas belajarnya.

Pemilihan *website* “Lemon” sebagai produk akhir didasarkan pada kebutuhan akan ketersediaan media layanan bimbingan klasikal yang kreatif belum tersedia untuk ditingkatkannya motivasi pada pelajar dalam aktivitas belajarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh & Indah (2022) disebutkan bahwa pemusatan perhatian pelajar dapat ditarik melalui ketersediaan media berbasis situs *web* dalam layanan BK karena dihidirkannya ragam peralatan yang menyenangkan juga diakses secara praktis, serta memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Kuswanto (dalam Munawaroh & Indah, 2022) disebutkan bahwa dapat ditingkatkannya motivasi dan dibangkitkannya semangat pada pelajar dalam aktivitas belajarnya melalui informasi pada situs *web* karena

paduan gambar, ilustrasi, dan informasi yang disajikan lebih menarik. Hal tersebut mendukung pemilihan *website* sebagai salah satu alternatif yang digunakan sebagai media agar ditingkatkannya motivasi pada pelajar dalam aktivitas belajarnya melalui bimbingan klasikal.

Jenis media yang dikembangkan adalah media digital berbasis *website* "Lemon" dilengkapi dengan panduan operasional *website* "Lemon". *Website* "Lemon" merupakan media digital yang dikembangkan dengan memanfaatkan *platform Wix Website Builder*. Pemilihan nama "Lemon" didasarkan pada dua kata kunci utama yang menjadi fokus isi *website* "Lemon" yaitu "*Learn and Motivation*" yang berarti belajar dan motivasi. *Website* "Lemon" ini dikembangkan sebagai media dalam bimbingan klasikal dengan topik motivasi belajar peserta didik yang terdiri atas 3 topik materi, diantaranya (1) pemahaman konsep dasar motivasi belajar peserta didik, meliputi (a) pengertian motivasi belajar, (b) pentingnya (tujuan) motivasi belajar, (c) faktor yang memengaruhi motivasi belajar, (2) perencanaan strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berisi strategi meningkatkan motivasi belajar, dan (3) pengimplementasian strategi mempertahankan motivasi belajar peserta didik yang berisi cara mempertahankan motivasi belajar. Masing-masing topik materi dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan layanan, seperti pada topik materi 1 ditujukan agar ditingkatkannya pemahaman peserta didik tentang motivasi belajar, sedangkan pada topik materi 2 bertujuan agar ditingkatkannya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, dan topik materi 3 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang dipertahankannya motivasi belajar.

Berdasarkan uji akseptabilitas yang telah dilakukan terhadap media *website* "Lemon", dihasilkan penilaian validasi oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna berupa data kuantitatif kriteria akseptabilitas pada Tabel 3. yang meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Pada kriteria kegunaan, hasil persentase yang didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli materi sebesar 95% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Kemudian, didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli media pada kriteria kegunaan sebesar 100% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Lebih lanjut, didapatkan dari data kuantitatif oleh calon pengguna pada kriteria kegunaan sebesar 100% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Pada kriteria kelayakan, hasil persentase yang didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli

materi sebesar 96,42% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Kemudian, didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli media pada kriteria kelayakan sebesar 93,33% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Lebih lanjut, didapatkan dari data kuantitatif oleh calon pengguna pada kriteria kelayakan sebesar 93,75% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi.

Pada kriteria ketepatan, hasil persentase yang didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli materi sebesar 93,75% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Kemudian, didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli media pada kriteria ketepatan sebesar 100% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Lebih lanjut, didapatkan dari data kuantitatif oleh calon pengguna pada kriteria ketepatan sebesar 100% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Pada kriteria kepatutan, hasil persentase yang didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli materi sebesar 100% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Kemudian, didapatkan dari data kuantitatif oleh ahli media pada kriteria kepatutan sebesar 95% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Lebih lanjut, didapatkan dari data kuantitatif oleh calon pengguna pada kriteria kepatutan sebesar 100% yang menurut Arikunto (2013) kualitas produk dengan persentase kevalidan tersebut memiliki hasil sangat sesuai dan tidak perlu revisi.

Didasarkan pada hasil validasi, didapatkan data kuantitatif oleh ahli materi berupa saran dan produk perlu direvisi sesuai saran pada Tabel 4., diantaranya (1) pemilihan metode pemberian layanan bimbingan klasikal hendaknya *student center*, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Purwoko (2010) bahwa kebutuhan peserta didik agar secara aktif dengan guru BK sebagai penyalur dalam bimbingan klasikal perlu disesuaikan dengan metode pemberian layanan dan pengoperasian produk, (2) penyantunan sumber rujukan pada materi, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Purwoko (2010) bahwa norma dan hukum yang berlaku perlu dipenuhi produk, dan (3) pengubahan tampilan ilustrasi pada halaman utama *website* "Lemon" di depan hendaknya yang tersenyum,

sejalan dengan yang dinyatakan oleh Salam *dkk.* (2024) bahwa kesan membosankan dapat muncul akibat kurang menariknya kombinasi dalam hal ini ilustrasi yang dipilih, kemudian dari saran yang didapatkan tersebut sudah direvisi. Berdasarkan penilaian validasi materi, produk sudah sangat sesuai. Selanjutnya, berdasarkan hasil validasi didapatkan data kualitatif berupa saran oleh ahli materi dan produk perlu direvisi sesuai saran, yaitu perubahan jenis format kolom jawaban pada lembar kerja karena format kolom jawaban masih harus mengisi *email*, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Purwoko (2010) bahwa cara kerja yang jelas perlu dimiliki produk, kemudian dari saran yang didapatkan tersebut sudah direvisi. Berdasarkan penilaian validasi media, produk sudah sangat sesuai. Berdasarkan hasil validasi didapatkan data kualitatif berupa tidak didapatkan saran oleh calon pengguna dan produk tidak perlu direvisi. Berdasarkan penilaian uji validasi calon pengguna, produk sudah sangat sesuai.

Didasarkan pada hasil akhir rata-rata persentase validasi, dapat diketahui bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas (meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan) yang dibuktikan melalui hasil validasi kriteria akseptabilitas pada Tabel 3. di bagian aspek kegunaan, rata-rata persentase data kuantitatif yang didapatkan sebesar 98,33% dapat dikatakan kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi. Produk dikatakan telah memenuhi kriteria kegunaan karena keseluruhan isi *website* "Lemon" telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII SMP PGRI 8 Surabaya, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Purwoko (2010) bahwa kebermanfaatan dan pentingnya produk dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan klasikal menjadi penilaian yang disoroti pada kriteria kegunaan. Kemudian, dibuktikan melalui hasil validasi kriteria akseptabilitas pada aspek kelayakan, rata-rata persentase data kuantitatif yang didapatkan sebesar 94,5% dapat dikatakan kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi. Produk dikatakan telah memenuhi kriteria kelayakan karena keseluruhan isi *website* "Lemon" praktis digunakan selain karena halaman *website* dapat berpindah cepat dari satu halaman ke halaman lain, dilengkapi juga panduan bagi peserta didik kelas VIII SMP PGRI 8 Surabaya dan guru BK, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Purwoko (2010) bahwa produk dapat dikatakan mudah dengan mekanisme operasional yang jelas disoroti pada kriteria kelayakan.

Dibuktikan melalui hasil validasi kriteria akseptabilitas pada aspek ketepatan, rata-rata persentase data kuantitatif yang didapatkan sebesar 97,92% yang dapat dikatakan kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi. Produk dikatakan telah memenuhi kriteria

ketepatan karena keseluruhan isi *website* "Lemon" telah disesuaikan dengan tujuan awal yang telah ditentukan sebelumnya, dengan cakupan materi khusus motivasi belajar dan ilustrasi pendukung sesuai materi, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Purwoko (2010) bahwa kejelasan materi, ketepatan ilustrasi dan gambar yang digunakan pada setiap sajian materi disoroti pada kriteria ketepatan. Selanjutnya, dibuktikan melalui hasil validasi kriteria akseptabilitas pada aspek kepatutan, rata-rata persentase data kuantitatif yang didapatkan sebesar 98,33% dapat dikatakan kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi. Produk dikatakan telah memenuhi kriteria kepatutan karena keseluruhan isi *website* "Lemon" telah disesuaikan dengan norma yang berlaku di sekolah meliputi dorongan belajar dan diikutinya aktivitas belajar dengan rajin sebagai tugas di lingkup sekolah, sejalan dengan yang dinyatakan oleh Endriani *dkk.* (2022) bahwa belajar dikatakan sebagai tugas utama peserta didik. Lebih lanjut, disebutkan oleh Purwoko (2010) bahwa kesesuaian produk dengan nilai-nilai, norma, dan harapan sosial atau budaya calon pengguna disoroti pada kriteria kepatutan.

Penelitian serupa yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dilihat berdasarkan fenomena motivasi belajar dan pengembangan media BK diantaranya penelitian yang ditulis oleh Mardhiyyah *dkk.* (2023) dan penelitian oleh Liandi *dkk.* (2023) bahwa penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan media dalam menghadapi masalah motivasi belajar dalam konteks BK mendapatkan hasil yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Sementara itu, kebaruan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dikembangkannya *website* sebagai media dalam bimbingan klasikal yang berbeda dengan yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang telah disebutkan yaitu media video animasi.

*Website* "Lemon" memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan oleh peserta didik dan guru BK sebagai media yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena desain tulisan, gambar, dan ilustrasi yang menarik, harmonis, dan interaktif. Bahasa yang digunakan dalam materi *website* "Lemon" disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam keseharian tetapi tetap baku, sehingga konsep motivasi belajar meliputi pemahaman, perencanaan, dan pengimplementasian yang diperoleh dari *website* "Lemon" tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan guru BK. Selain itu, *website* "Lemon" sesuai dengan karakter peserta didik di era digitalisasi saat ini yang cenderung menyukai hal-hal serba cepat dan mudah, sejalan dengan cara pengoperasian *website* "Lemon" yang praktis dilengkapi dengan adanya panduan operasional *website* "Lemon" karena peserta didik dan guru BK diberikan kemudahan dalam memperoleh, menyimpan, dan mengaplikasikan informasi dan pengetahuan yang didapatkannya. Selain

kelebihan, produk *website* “Lemon” ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut yaitu dibutuhkan jaringan internet yang stabil dalam penggunaannya. Selain itu, penggunaan *website* “Lemon” bagi peserta didik membutuhkan panduan dari guru BK dalam pelaksanaan di kelas pada waktu bimbingan klasikal atau panduan operasional *website* “Lemon” agar tujuan layanan dapat dicapai secara maksimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan diterapkannya model R & D oleh Borg & Gall (1983) hingga pada tahap kelima yaitu revisi produk awal, dapat disimpulkan bahwa media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang dibuktikan melalui hasil validasi uji akseptabilitas berikut:

1. Kriteria akseptabilitas pada aspek kegunaan termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi.
2. Kriteria akseptabilitas pada aspek kelayakan termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi.
3. Kriteria akseptabilitas pada aspek ketepatan termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi.
4. Kriteria akseptabilitas pada aspek kepatutan termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP PGRI 8 Surabaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang ditujukan pada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru BK

Berdasarkan media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna, diharapkan menjadi sumber yang dapat dimanfaatkan guru BK juga dimudahkannya dalam mengembangkan media bimbingan klasikal berbasis *website* agar ditingkatkannya motivasi pada pelajar SMP PGRI 8 Surabaya dalam aktivitas belajarnya.

#### 2. Bagi Sekolah

Berdasarkan media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” yang telah dikembangkan dan divalidasi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan media layanan BK yang menarik.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan media bimbingan klasikal berbasis *website* “Lemon” ini terbatas hanya sampai pada revisi produk awal setelah validasi produk. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti media *website* “Lemon” ini dan meneruskan hingga pada tahap selanjutnya sampai dengan uji coba lapangan sesuai dengan prosedur Borg & Gall (1983).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, I. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Pundong. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(10), 824–831.
- Ardianti, T. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas IX Di SMP YAPPA Depok. *Sosio E-Kons*, 11(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i2.3445>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (N. Benevento (ed.); Fourth Ed). Longman Inc.
- Dirjen GTK. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (POP BK SMP)*. Kemendikbud.
- E, M. N. H., Purwanti, & Lestari, S. (2019). *Layanan Bimbingan Klasikal tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak*.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61.
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 667–677.
- Firdaus, M. T., & Nurjannah, N. (2021). Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Intervensi Bimbingan Dan Konseling. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 4(2), 71–90.
- Ghufroon, M., Santosa, H., & Sumiyem. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam Literatur Review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331–338.

- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61–75.
- Jailani, Tarman, M., & Mariatun, I. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Website untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 4 Di SMAN Arosbaya. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 5(2), 39–48.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32682/jpekbm.v5i2.2259>
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi COVID-19 - Literatur Review. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 11–19.
- Liandi, S., Aunurrahman, & Astuti, I. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 132–143.
- Mardhiyyah, R. W., Rohaeti, E. E., & Septian, M. R. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Motivasi Belajar Berbasis Animaker Bagi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Cimahi. *FOKUS*, 6(4), 291–302.
- Munawaroh, A. M., & Indah, N. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Situs Web Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan. *BioEdu*, 11(3), 579–588.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, & Verawadina, U. (n.d.). *Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module To Improve Social Interaction and Student Learning Achievement*.
- Nursalim, M., Lasmiwati, H., Budiani, M. S., Khoirunnisa, R. N., Syafiq, M., Savira, S. I., & Satwika, Y. W. (2019). *Psikologi Pendidikan* (P. Latifah (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A di SMK Madinatul Ulum. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Edisi Kedua). Prenadamedia Group.
- Purwoko, B. (2010). *Pengembangan Paket Bimbingan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Secara Konstruktif Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/57046>
- Purwoko, B., Sartinah, E. P., & Nurismawan, A. S. (2022). Pengembangan Buku Manajemen Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 48–63.
- Rahm, A. K., To' llnner, M., Hubert, M. O., Klein, K., Wehling, C., Sauer, T., Hennemann, H. M., Hein, S., Kender, Z., Gu' nther, J., Wageniechener, P., Bugaj, T. J., Boldt, S., Nikendel, C., & Schultz, J. H. (2021). Effects Of Realistic E-learning Cases On Students' Learning Motivation During COVID-19. *Plos One*, 16(4), 1–13.
- Rita. (2019). The Effect of Learning Methods and Learning Motivation On Indonesian Learning Outcomes Class X Students Of Panca Budi Medan High School. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 132–137.  
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i1.194>
- Rusniyanti, Pandang, A., & Latif, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*.
- Salam, M. M., Lalensang, R., Wibisono, L. N., Raihan, Sumarga, R. A., & Alit, R. (2024). Perancangan Ulang Tampilan Pengguna Dari Website Perusahaan Central Spring Bed. *Jurnal Ilmu Teknik*, 1(2), 102–114.
- Satu Persen - Indonesian Life School. (2019). *Cara Agar Tidak Malas Belajar (Motivasi Belajar) Part 2*. [www.youtube.com](http://www.youtube.com).  
<https://youtu.be/0z2AmF6wbXE?si=BmgVLWSSRvm3ceJ8>
- Tribuana, F. R., & Purwoko, B. (2023). *Pengembangan Perangkat Pelatihan Mediasi Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Konflik Pada Siswa Di SMK Ngunut Tulungagung*.
- Uno, H. H. B. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.